KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Karena Upahnya Murah Industri Pindah Pabrik Ke Daerah
Tanggal : Rabu, 05 November 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Trending Topics

Karena Upahnya Murah

Industri Pindah Pabrik Ke Daerah

PRAKTIK merelokasi atau memindahkan pabrik ke daerah yang upah lebih rendah sering menjadi penyebab tingginya angka Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di sektor padat karya.

Baru-baru ini, pabrik sepatu milik PT VCI yang berlokasi di Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten, melakukan PHK terhadap 3.000 orang karyawannya. Pabrik tersebut akan pindah ke provinsi lain yang upah buruhnya lebih murah.

Wakil Ketua Komisi IX DPR Nihayatul Wafiroh mengatakan, Pemeribtah tidak boleh membiarkan perusahaan besar menganggap buruh hanya sebagai angka dalam neraca biaya. Dia mengatakan, jika pindah hanya karena ingin membayar upah serendah mungkin, itu sudah masuk kategori eksploitasi, bukan efisiensi.

Politisi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) itu meminta agar Pemerintah, baik pusat maupun daerah, harus lebih selektif dalam memberikan izin pendirian atau relokasi industri. Dia juga mengingatkan Pemerintah agar tidak mudah terbuai oleh janji investasi besar jika pada akhirnya kesejahteraan pekerja justru terabaikan.

"Harus ditelusuri juga bagaimana komitmen perusahaan terhadap upah layak, jaminan sosial, dan kondisi kerja yang manusiawi," kata Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Perempuan Bangsa PKB ini di Jakarta, Sabtu (1/11/2025).

Ninik, sapaan Nihayatul menegaskan, sistem pengupahan di Indonesia tidak seharusnya hanya berpatokan pada besaran UMR daerah. Besaran upah ideal, kata dia, juga harus memperhitungkan omzet dan tingkat keuntungan perusahaan, terutama bagi korporasi besar atau produsen bermerk internasional.

"Kita ingin Indonesia jadi tempat investasi yang berkeadilan. Bukan sekadar murah buruhnya, tapi kuat perlindungan manusianya," tandasnya

Direktur Industri Tekstil, Kulit dan Alas Kaki Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Rizky Aditya Wijaya buka suara soal kabar PHK di PT VCI yang berlokasi di Tangerang, Banten. Dia mengatakan, pabrik sepatu tersebut berencana memindahkan operasinya ke Cirebon, Jawa Barat.

"Baru dari asosiasi (informasinya), dari perusahaannya belum. Nanti coba kita kawal," katanya di Jakarta, Kamis (30/10/2025).

Rizky mengungkapkan alasan pemindahan perusahaan sepatu PT VCI dari Tangerang ke Cirebon. Di antaranya, terkait upah yang lebih rendah. Menurut Rizky, kondisi industri alas kaki atau sepatu di Indonesia saat ini masih sangat baik, dengan



SUMBER FOTO FB PRIBADI

Nihayatul Wafiroh

pertumbuhan sekitar 8 persen.

"Ini kan alas kaki itu padat karya, komponen biaya yang terbesar itu tenaga kerja. Jadi bukan berarti mereka PHK terus mereka stop produksi, enggak," bebernya.

Terpisah, Ketua Umum Konfederasi Aliansi Serikat Buruh Indonesia (KASBI) Unang Sunarno menegaskan, KASBI menolak PHK sepihak dengan dalih efisiensi, sehingg memPHK 3.000-an orang, bukan karena kesalahan buruh.

KASBI berpandangan, kata Unang, jika PHK tetap dilakukan, maka hanya boleh dilakukan terhadap buruh yang siap untuk di-PHK. Tentu saja, kata dia, dengan kompensasi pesangon penuh, sesuai ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

"Dan pengusaha pun menyatakan sepakat," kata Unang.

Di media sosial X, warganet ramai menyoroti praktik relokasi pabrik dan PHK di sektor padat karya dengan alasan pindah ke daerah yang upah buruhnya lebih rendah. Praktik ini seolah mengabaikan hak-hak buruh atas upah yang layak.

Akun *@pambuditri* menilai, relokasi pabrik untuk mencari pekerja yang upahnya lebih murah seolah sudah menjadi kebiasaan. "Seolah perusahaan boleh banget PHK karyawan. Pindah pabrik bisa jadi alasan PHK. Kan tinggal bayar pesangon. Habis itu lepas tangan," sindirnya.

Akun *@beruangkidall* mengingatkan, relokasi pabrik dan PHK pekerja jangan dianggap enteng. "Pabrik sepatu yang punya buyer pemilik merek global pun santai aja relokasi dan PHK pekerja. Ingat, ketika pabrik relokasi impactnya gede, ada ribuan orang lainnya yang terkena efek berantainya," katanya.

Akun *@kurokur22* mengungkapkan, praktik relokasi pabrik ke daerah yang UMR-nya lebih rendah sudah berlangsung secara sistematis. "Sudah dari tahun-tahun kemarin perusahaan padat karya di Banten dan Jawa Barat pada bangun pabrik di Jawa Tengah. Lihat saja, begitu pabriknya siap beroperasi, karyawan bakal ditawari mau ikut pindah apa PHK," bebernya.

Sementara, *@fransjarwo625* menerangkan, gaji karyawan adalah salah satu pengeluaran terbesar di perusahaan padat karya. "Labor cost atau biaya operasional karyawan di pabrik atau perusahaan yang bergerak di bidang tekstil, garmen, dan sepatu bisa mencapai 30 persen dari total pengeluaran perusahaan secara keseluruhan. Makanya mereka pilih relokasi ke daerah lain daripada naikin gaji karyawan," terangnya.

Akun *@safaidxfr* berpendapat, iklim usaha yang tidak kondusif juga menjadi penyebab perusahaan memilih relokasi pabrik. "Kadang birokrasi di satu daerah itu mulai bermasalah, sementara di tempat lain masih bagus, inilah salah satu sebab relokasi pabrik. Pengusaha juga males berurusan sama birokrasi yang banyak masalahnya," paparnya.

Akun *@ahwsantuy* mengkritik Pemerintah yang seperti tidak mampu meyakinkan pelaku usaha untuk tidak merelokasi pabriknya. "Tiap tahun puluhan ribu orang kena PHK gara-gara pabrik. Masa Pemerintah gak bisa antisipasi, padahal sudah ada janji untuk merevitalisasi sektor padat karya. Tapi relokasi pabrik jalan terus," kritiknya. ■ OSP